



Peningkatan TPACK melalui Pemanfaatan Microsoft Sway: Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar Pedesaan

Jauharotur Rihlah¹, Afib Rulyansah^{2*}, Rizqi Putri Nourma Budiarti³, Nailul Authar⁴

Published online: 10 Juli 2022

ABSTRACT

Elementary school teacher with TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). Online instructions are available to anyone affected by the COVID-19 epidemic. Teachers must learn TPACK in order to effectively incorporate technology into the classroom. You can also use sway.com to watch sway.com training videos, which can be accessed online. The online learning process at SDN Bantaran 3, Probolinggo Regency has many obstacles, according to observations made there: 1) the learning process only uses Whatsapp groups, 2) teachers' understanding of online learning platforms is still limited, and 3) the capacity of teachers to handle technology is still lacking. adequate. Teachers at SDN Bantaran 3 Kabupaten Probolinggo will learn how to use the Microsoft Office365 shake function as a result of this problem. Lecture and discussion, practice, and reflection and follow-up are the three main techniques for putting instruction into action. A laptop computer and access to the internet are essential equipment for this course. The approach taken to overcome problems that arise in the field, for example by increasing the number of internet connections available to the network. The implementation lasts for two days, May 29 and June 5, 2021. According to PPM findings, teachers can already use sway to create educational materials for their students.

Keywords: Elementary School Teacher, Microsoft Sway, TPACK

Abstrak: Guru SD dengan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). Instruksi online tersedia untuk siapa saja yang terkena dampak epidemi COVID-19. Guru harus mempelajari TPACK agar dapat secara efektif memasukkan teknologi ke dalam kelas. Anda juga dapat menggunakan sway.com untuk menonton video pelatihan sway.com, yang dapat diakses secara online. Proses pembelajaran online di SDN Bantaran 3 Kabupaten Probolinggo memiliki banyak kendala, menurut pengamatan yang dilakukan di sana: 1) proses pembelajaran hanya menggunakan grup Whatsapp, 2) pemahaman guru tentang platform pembelajaran online masih terbatas, dan 3) kapasitas guru untuk menangani teknologi masih kurang memadai. Guru di SDN Bantaran 3 Kabupaten Probolinggo akan mempelajari cara menggunakan fungsi goyang Microsoft Office365 sebagai akibat dari masalah ini. Ceramah dan diskusi, praktek, dan refleksi dan tindak lanjut adalah tiga teknik utama untuk menempatkan instruksi ke dalam tindakan. Komputer laptop dan akses ke internet adalah peralatan penting untuk kursus ini. Pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul di lapangan, misalnya dengan menambah jumlah koneksi internet yang tersedia ke jaringan. Pelaksanaannya berlangsung selama dua hari, 29 Mei dan 5 Juni 2021. Menurut temuan PPM, guru sudah bisa menggunakan sway untuk membuat materi edukasi bagi murid-muridnya.

Kata kunci: Guru sekolah dasar, Microsoft Sway, TPACK

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³ Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

⁴ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

**) corresponding author*

Afib Rulyansah
Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo,
Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

Email: afibrulyansah@unusa.ac.id

PENDAHULUAN

Sejak merebaknya virus Corona, Penyakit MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) merupakan tiga virus baru yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia. Proses pembelajaran menjadi online pada jenjang sekolah dasar. Hal ini terjadi

meskipun faktanya Coronavirus adalah jenis virus baru yang dapat menyebabkan infeksi (Sindrom Pernafasan Akut Parah) pada tahun 2019 di Wuhan, Cina (Anugrahana, 2020). Padahal mutu dan tujuan pendidikan ditentukan oleh partisipasi pengajar dan siswa. Belajar, menurut Marquis & Hilgard, adalah proses transformasi diri di mana seseorang mencari pengetahuan dan mengalami pertumbuhan sebagai hasilnya (Rahmawati et al., 2020). Berkenaan dengan pendidikan, penulis mendefinisikan kegiatan belajar mengajar sebagai “suatu sistem di mana semua komponennya saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Tenaga pendidik memainkan peran penting dalam memastikan bahwa sumber daya manusia yang dihasilkan dari pengajaran berkualitas tinggi tetap kuat (Yanto, 2019).

Karena virus corona melanda pada awal Maret 2020, kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya offline kemudian online. Selain konektivitas dan kemampuan teknologi, pembelajaran online memiliki masalah tersendiri (Solong, 2021). Pendidik di Indonesia adalah jantung dari sistem pendidikan negara. Guru memiliki kekuatan untuk membuat atau menghancurkan pengalaman pendidikan siswa. Guru adalah orang yang bekerja langsung dengan siswa di kelas untuk membantu mereka belajar. Guru memainkan peran penting dalam memastikan bahwa murid mereka memiliki tingkat kematangan akademik, emosional, dan spiritual yang tinggi. Harus ada guru yang berkualifikasi tinggi, kompeten, dan berdedikasi pada pekerjaannya untuk mendukung semua ini. Kemampuan menggunakan teknologi menjadi syarat tambahan. Di bidang pedagogi, pengetahuan pedagogis (TPACK) adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi tepat guna dan pedagogik untuk mengajarkan materi pelajaran secara efektif (Heriyansyah, 2018). Namun berdasarkan data hasil kompetensi, sebagian besar guru SD tidak memenuhi Standar Kelulusan Minimum (SKM) yang ditetapkan untuk UKG 2015 yaitu 55,0. Kenyataannya, masih banyak guru di lapangan yang belum berkompeten secara digital. Guru dituntut untuk terus berinovasi dalam transfer ilmu dan transfer nilai di masa pandemi, meskipun demikian. Karena keterbatasan WhatsApp, pendidikan online sebagian besar masih merupakan aktivitas khusus. Sementara banyak platform menawarkan kemampuan yang memungkinkan pembelajaran online dimaksimalkan, ini tidak selalu merupakan pilihan terbaik. Office 365, yang mencakup OneNote dan Sway, adalah salah satu opsi Sway adalah alat presentasi internet yang dapat digunakan untuk membuat dan memutar presentasi. Tautan bersama dapat digunakan untuk membagikan hasil presentasi secara langsung kepada audiens yang dituju. Sway.com menawarkan berbagai template desain presentasi yang dapat digunakan oleh pembuatnya (Angelica, 2021).

Agar siswa tetap terlibat dalam pendidikan online, diperlukan cara baru dalam menggunakan platform. Di masa mewabahnya Covid-19, SDN Bantaran 3 Kabupaten Probolinggo belajar di rumah (BDR) secara online sesuai aturan resmi. Berdasarkan percakapan dengan Kepala SDN Bantaran 3 tentang kegiatan belajar di rumah, tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ini menjadi perhatian nasional dan dunia karena rencana strategis belum maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Materi dan tugas dikirim ke siswa dalam grup WhatsApp oleh guru mereka selama proses KBM (Wahyuni, 2018). Begitu banyak siswa mengalami kesulitan memahami apa yang mereka pelajari meskipun fakta bahwa proses pembelajaran yang sehat melibatkan komunikasi dua arah. Mengamati bagaimana infrastruktur pembelajaran online, seperti laptop dan perangkat seluler siswa dan guru. Hal ini menjadi kekhawatiran dalam penggunaan teknologi untuk membantu proses pengajaran. Akibatnya, siswa SD memerlukan pelatihan Microsoft Sway sebagai alat pendidikan yang berguna. Tujuan dari program ini adalah untuk membekali para guru di kabupaten tersebut dengan alat yang mereka butuhkan untuk meningkatkan keterampilan TPACK mereka dengan membuat rencana pelajaran menggunakan Microsoft Sway (Setianingsih & Wachid, 2021).

BAHAN DAN METODE

Sejumlah sekolah dasar negeri di Kabupaten Probolinggo adalah mitra pelatihan. Sebagai implementasi lebih lanjut dari teori wacana tentang teknologi pembelajaran, beberapa mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya juga terlibat. Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian tindakan terdiri dari proses implementasi. Sebagai sebuah tim, kami bekerja sama untuk merencanakan dan mengimplementasikan proyek. Bekerja sama dengan tim mitra, kami membagi pekerjaan yang harus dilakukan. Sumber daya infrastruktur seperti ruang pertemuan, LCD, sound system, dan wifi disediakan oleh tim mitra kepada pengajar SDN Bantaran 3 sebagai bagian dari partisipasi mereka dalam merancang dan mendistribusikan rencana kegiatan. Penyusunan jadwal dan pembuatan materi workshop menjadi tanggung jawab tim pelaksana. Usai pelatihan tatap muka, tambahan dukungan diberikan secara berkelompok dengan menggunakan program Whatsapp (WA). Setelah sesi pelatihan dan pendampingan tatap muka selesai, evaluasi efektivitas program dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 29 Mei dan 5 Juni seluruh Kecamatan Bantaran mengikuti kegiatan pengabdian kepada guru SD. Dari keterlibatan guru dalam kegiatan pelatihan, hal ini dapat diketahui. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut disambut baik oleh para guru. Ini sangat menggembirakan. Oleh karena itu, para guru mengharapkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk membantu mereka tetap mengikuti perkembangan baru di bidang keahlian mereka serta dengan teknik pengajaran dan media pembelajaran berbasis TI (Rasul et al., 2022). Para guru dan kepala sekolah sangat senang melihat kegiatan ini dilaksanakan, dan mereka menyatakan harapan bahwa hal itu akan terulang di masa depan untuk membantu meningkatkan standar pengajaran di daerah tersebut. Guru menjadi salah satu peserta pelatihan. Ada rincian sekolah dan jumlah peserta dalam tabel di sebelah kanannya (Lalupanda, 2019).

Tabel 1 Sekolah Peserta Pelatihan

Nama Institusi	Jumlah Peserta (Orang)
SDN Bantaran 1	3
SDN Bantaran 2	2
SDN Bantaran 3	3
SDN Besuk 1	3
SDN Besuk 2	2
SDN Gunung Tugel 1	2
SDN Gunung Tugel 2	2
SDN Karanganyar 1	3

Setelah presentasi profesional dan praktik langsung dengan Microsoft Sway, program ditutup dengan pameran sumber daya pengajaran terbaik. Peserta dapat melihat bagaimana materi pelatihan dan dokumen kegiatan telah didistribusikan.

Dua penanda keberhasilan implementasi PPM dapat diturunkan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan secara umum. Salah satu keuntungan mengikuti program ini adalah peserta memiliki akses ke Sway melalui Office365. Kemampuan membuat materi untuk siswa sekolah dasar menggunakan Sway adalah keuntungan lain bagi para peserta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika faktor-faktor efektivitas pelatihan diperhitungkan, program pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil karena peserta pelatihan dapat

menghasilkan bahan ajar dengan memanfaatkan Sway. Guru menggunakan data PPM untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis TI agar pembelajaran online lebih nyaman. TPACK guru dapat ditingkatkan dengan memasukkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tabel 2. Materi Pelatihan

No	Materi	Rincian Materi
1	Microsoft Office 365	a. Ruang lingkup Ms. 365 b. Fungsi Ms. 365 c. Pengembangan pembelajaran berbantuan IT (Ms. 365)
2	TPACK	a. Hakikat TPACK b. Ruang lingkup TPACK c. Pengembangan TPACK
3	Pengembangan Ms. Sway	a. Pernyiapan sarana dan prasarana pelatihan melalui Ms. Teams b. Pembuatan bahan pelajaran dengan memanfaatkan Ms. Sway

Akibat minimnya peserta, minimnya konektivitas, dan minimnya peralatan, antusiasme peserta pelatihan terhadap Microsoft Sway tidak berkurang meski banyak kendala yang harus dilalui. Untuk memecahkan masalah, komputer atau modem harus ditambahkan ke sistem. Bantuan berkelanjutan akan diberikan melalui grup whatsapp dan tutor sebaya dalam pelatihan.

Berdasarkan temuan yang dicapai, dapat disimpulkan bahwa instruksi ini cukup bermanfaat dalam membantu belajar siswa. Untuk itu, tindak lanjut akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu dasar, menengah, dan lanjutan. Guru yang mengikuti program ini dimaksudkan untuk lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka sebagai hasil dari metode ini. Untuk membantu Anda mendapatkan hasil maksimal dari Microsoft Office 365, kami akan mengadakan sesi pelatihan lanjutan di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru di sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo dapat mengambil manfaat dari kegiatan pengabdian yang mendidik mereka cara membuat alat peraga. memanfaatkan Microsoft Sway sebagai alat presentasi. Setelah pelatihan, guru memperoleh lebih banyak informasi tentang Sway dan dapat menggunakannya untuk menyusun rencana pelajaran di Microsoft Office 365, khususnya Sway. Ini menunjukkan efektivitas program. Penggunaan Microsoft Sway untuk membuat bahan ajar menuntut jaringan handphone yang stabil dan planning yang baik, terutama memproduksi media pembelajaran digunakan bahan Microsoft Sway. Maka nantinya diperlukan tenaga pendidik yang dapat memproduksi bahan ajar tersebut terlebih dahulu sehingga agar tidak mengganggu waktu latihan.

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interests with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Angelica, D. E. (2021). *Pengembangan desain pembelajaran PAI berbasis Microsoft 365 dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01).
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62–72.
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis pembelajaran daring saat pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139–148.
- Rasul, A., Subhanudin, S., & Sutirta, H. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point Bagi Guru-Guru Di Sma Al-Falah Hmm Timika. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(1), 51–56.
- Setianingsih, D. R. D., & Wachid, A. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pengaplikasian Office 365 Melalui Diklat Online. *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 6(1), 97–106.
- Solong, N. P. (2021). Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 19–32.
- Wahyuni, N. (2018). Peran Penggunaan Grup Whatsapp dalam Proses Belajar Mengajar di SMK Negeri 2 Banjarmasin. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2).
- Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(1), 75–82.

